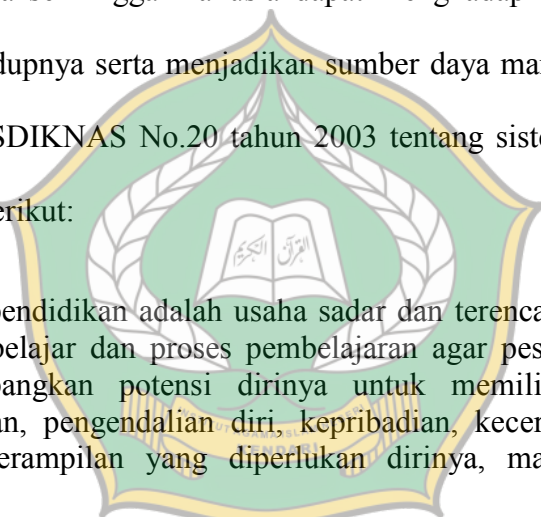


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena pendidikan dapat mengubah manusia menjadi yang lebih baik, tanpa pendidikan manusia akan menjadi manusia yang tidak bermoral, tidak berilmu, tidak kreatif, dan tidak bertanggung jawab terhadap negaranya. Jadi, pendidikan merupakan proses pengembangan diri bagi manusia sehingga manusia dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan hidupnya serta menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut:



“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah di selenggarakan kegiatan pendidikan salah satu ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan kehadirannya sangat terkait erat dengan dunia pendidikan adalah Matematika.

---

<sup>1</sup> Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan* Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, h.3

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat penting baik pendidikan dasar maupun pendidikan yang lebih tinggi, begitu juga dalam kehidupan sehari-hari. Sebab matematika dalam kehidupan sehari-hari itu selalu berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tentang matematika baik secara langsung maupun tidak langsung. Seorang guru yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan di ajarkannya. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam mengajar sehingga siswa mudah dan senang memahami pelajaran matematika.

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan formal paling dasar yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Pada kurikulum Sekolah Dasar (SD), khususnya dikelas-kelas rendah pembelajaran matematika lebih menekankan pada penguasaan keterampilan-keterampilan berhitung dasar. Yang salah satunya adalah keterampilan perkalian dan pembagian.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, artinya objek matematika berada dalam alam pikiran manusia sedangkan realisasinya menggunakan benda-benda yang ada di sekitar. Dikatakan memiliki objek yang abstrak karena pada hakikatnya matematika bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.

Namun kenyataan saat ini, pembelajaran matematika masih terasa jauh dari teori yang ada. Sehingga Guru juga harus mempunyai tempat yang khusus dalam mengajarkan anak-anak tentang mata pelajaran matematika, agar kegiatan proses belajar mengajar lebih baik dan terarah, disamping gurunya yang aktif mengajar muridnya pun harus ikut aktif agar suasana tidak menjadi mati/ kaku.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik dari matematika, maka di butuhkan metode dan strategi pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Model ini sangat sederhana dan mudah di terapkan dan mampu meningkatkan hasil belajar sesuai KKM yang di tentukan.

Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai.<sup>2</sup>

Oleh karena itu saya berinisiatif untuk mengajarkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran matematika di kelas IV.A yang sangat sederhana dan menyenangkan.

Teknik belajar mencari pasangan *make a match* di kembangkan oleh Lorna Curran dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep

---

<sup>2</sup>Sri Hartini, *Psikologi Pendidikan*, ( Surakarta: FKIP UMS, 2008 ), h.21

atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan dan bisa di terapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 januari 2019 di SD Negeri 01 Baruga hususnya pada kelas IV.A bahwa masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika yaitu rendahnya minat belajar siswa atau kurangnya motivai belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang di ajarkan guru sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat di lihat dari Nilai ulangan harian pada tanggal 14 januari tahun 2019 hasil belajar siswa kelas IV.A hususnya pada mata pelajaran matematika yang dianggap gurunya masih sangat kurang memuaskan, dalam artian masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah dibawah nilai KKM 70 sedangkan yang mendapat nilai tinggi hanyalah siswa yang berprestasi. jadi untuk tingkat keberhasilanya masih mencapai 65%.

Seperti yang telah dikemukakan oleh wali kelas IV.A yaitu ibu Yane S.Pd, selaku wali kelas kelas IV.A hal ini terlihat dari hasil ulangan semester ganjil dalam mata pelajaran matematika, dimana sebagian besar siswa kelas IV di SD Negeri 01 Baruga belum mencapai KKM dimana siswa tersebut berjumlah 25 siswa, 17 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Yang mencapai KKM hasil ulangan semester ganjil sebesar 60%, 13 siswa yaitu di atas 70 sedangkan 12 dari

---

<sup>3</sup> Huda, Mitfatul. *Kooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011). h. 135

mereka di bawah dari 70 atau belum memenuhi KKM. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> Yane, wali kelas Iva SDN 1 Baruga, *wawancara* pada tanggal 14 januari 2019

Pada dasarnya siswa kelas IV.A memiliki tingkat pengetahuan atau pemahaman lebih besar, mereka juga gemar bermain bersama-sama dan memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi sehingga siswa mudah terpearuh dengan siswa lainnya misalnya ribut dan bermain dalam kelas. Oleh sebab itu tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran banyak yang belum mencapai KKM seperti yang ada di atas.

Selain itu proses pembelajaran di kelas masih banyak menggunakan metode ceramah. Pembelajaran masih bersifat berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar belum ada variasi kegiatan belajar sehingga siswa terlihat tidak termotifasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu juga mengakibatkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan interaksi belajar mengajar, guru benar-benar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu belajar dan mempraktekannya untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan interaksi aktif, maka guru menggunakan “Strategi Belajar Kooperatif” agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal. Dalam hal ini, yang di maksud dengan “ strategi belajar mengajar kooperatif adalah suatu rencana atau pola umum dari kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan belajarnya”.

Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti dilapangan, maka peneliti mengajukan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk dilakukan di kelas IV.A SD Negeri 1 Baruga kota kendari dengan judul penelitian yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model pembelajaran

*Make a Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas iv.A SD Negeri 1 Baruga” tahun 2018/2019.<sup>5</sup>

Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Baruga pada kelas IV.A antara lain adalah ketika saya melakukan kegiatan belajar mengajar pada sekolah itu yaitu pada saat PPL 2 di kelas IV ini memang hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran matematika, kemudian kurangnya partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar, metode mengajar masih monoton menggunakan metode konvensional (metode ceramah) dan belum ada variasi di dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan peneliti di atas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (Mencari Pasangan).

Model pembelajaran tipe *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Semoga dengan metode ini siswa menjadi aktif, kreatif dan senang dalam pembelajaran matematika dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Dan saya-pun berinisiatif untuk mengajarkan mereka perkalian dan pembagian dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dimana model pembelajaran tersebut adalah “mencari pasangan” artinya siswa mencari pasangan setiap siswa mendapat sebuah kartu bisa kartu soal atau kartu jawaban lalu secepatnya mencari pasangan sesuai kartu yang ia pegang.

---

<sup>5</sup> Cianda. 2013 *Model Pembelajaran Make A Match*.  
(Online)Coretanpenancianda.Wordpress.Com/2012/02/10/Model Pembelajaran Make A Match ( 10 Februari 2013 )

Berdasarkan uraian diatas, saya berinisiatif untuk mengambil judul dari penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model pembelajaran *make a match* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV.A SD Negeri 1 Baruga. kelas IV SDN 1 Baruga” tahun pelajaran 2018/2019.”

### **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka diajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajran ‘*Make a Match*’ pada siswa kelas IV.A SD Negeri 01 Baruga?
2. Apakah penerapan model pembelajaran ‘*Make a Match*’ dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas IV.A SD Negeri 01 Baruga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengungkap peningkatan kemampuan berhitung perkalian melalui model pembelajaran “*Make a Match*” pada siswa kelas IV.A SD Negeri 01 Baruga.
2. Untuk mengungkap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran “*Make a Match*” pada siswa kelas IV SD Negeri 01Baruga.



## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis :

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswakelas IV pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 1 Baruga dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* (Mencari Pasangan).

- a. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan kepada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Informasi)

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, meningkatkan motivasi, keaktifan dan kerja sama antar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika dalam membangun rasa percaya diri an kerja sama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Bagi guru, dapat berperan sebagai fasilitator, inofator, motivator, perencanaan pembelajaran, pengelola dan evaluator.
- c. Bagi sekolah, dapat mengembangkan budaya peneliti di lingkungan sekolah hususnya dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dalam menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini dapat menambah banyak pengetahuan serta di harapkan dapat menambah kompetensi dan kemampuan dalam mengajar sehingga dapat menjadi calon pendidik yang profesional.